

## ABSTRAK

### **Muhamad Abdul Gani: *Al-Dakhil Al-Naqli* dalam Tafsir *Jâmi' al-Bayân Fî Ta'wîl Ây al-Qurân* (Kajian ayat-ayat kisah *Ashab Al-Kahfi*)**

Tafsir merupakan produk pemikiran ulama atau mufassir untuk memahami Alquran yang diturunkan kepada umat Nabi Muhammad saw, sudah barang tentu ditemukan perbedaan pendapat mengenai tafsir Alquran ini. Perbedaan tersebut dipengaruhi dari latar belakang keimulaan yang dimiliki oleh masing-masing mufassir. Secara umum produk penafsiran Alquran terbagi menjadi dua macam, penafsiran yang baik dan penafsiran cacat. Penafsiran yang baik disebut *ashil*, sedangkan penafsiran yang cacat disebut *dakhil*. Penafsiran yang cacat atau dakhil terbagi menjadi dua macam, yaitu *dakhil al-naqli* (cacat dari segi riwayat) dan *dakhil al-ra'yi* (cacat dari segi logika)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa bentuk-bentuk *dakhil al-naqli* ayat-ayat yang mengkisahkan tentang *ashab al-kahfi* dalam tafsir *Jami' Al-Bayan 'an Ta'wil ayat Al-Quran* karya Ibnu Jarir ath-Thabari. Kitab tafsir ini merupakan salah satu kitab tafsir klasik yang bermanhaj tahlili dan menggunakan riwayat-riwayat sebagai sumber tafsirnya, oleh karenanya kitab tafsir ini tergolong kitab tafsir *bil ma'tsur*. Tafsir ini juga sering dijadikan rujukan ulama-ulama setelahnya dan sarjana muslim. Namun dalam penelitian dari aspek kedakhilan riwayatnya ditemukan beberapa riwayat yang tidak layak dijadikan penafsir Alquran.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif analitik sumber, adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data primer yang digunakan adalah kitab tafsir *Jami' Al-Bayan 'an Ta'wil ayat Al-Quran* karya Ibnu Jarir ath-Thabari, adapun sumber data sekundernya adalah berupa kitab-kitab, jurnal, dan penelitian lainnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian penulis terhadap penafsiran Ibnu Jarir ath-Thabari mengenai kisah *ashab al-kahfi*, penulis menemukan empat bentuk dakhil al-naqli, yakni sebagai berikut: Bentuk *dakhil al-naqli* pertama (menafsirkan Alquran menggunakan hadis yang tidak layak dijadikan hujjah, seperti hadis palsu dan dhaif) terdapat pada QS. Al-Kahfi ayat 10, QS. al-Kahfi ayat 25; Bentuk *dakhil al-naqli* kedua (menafsirkan Alquran menggunakan pendapat sahabat yang tidak valid) terdapat pada QS. al-Kahfi ayat 9, QS. al-Kahfi ayat 12, QS. al-Kahfi ayat 18, QS. al-Kahfi ayat 22, QS. al-Kahfi ayat 24; Bentuk *dakhil al-naqli* kelima (menafsirkan Alquran menggunakan pendapat tabi'in yang tidak valid) terdapat pada QS. Al-Kahfi ayat 22; Bentuk *dakhil al-naqli* keenam (menafsirkan Alquran menggunakan pendapat tabi'in yang berupa *israiliyyat*) terdapat pada QS. Al-Kahfi ayat 19